I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pembibitan unggas *grand parent stock* merupakan suatu usaha yang menjanjikan dan sudah banyak berdiri di berbagai daerah di Indonesia. Usaha peternakan ayam yang terus berkembang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan minat akan konsumsi produk ternak, maka meningkat pula kebutuhan pangan kaya akan gizi dan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Menurut data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018), bahwa secara Nasional produksi daging ayam ras pedaging tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 2,14 juta ton bila dibandingkan dengan produksi daging ayam pada tahun 2017 yaitu 2,04 juta ton. Konsumsi daging ayam *broiler* mencapai 5683 kg/kapita/tahun pada tahun 2017.

Ayam bibit adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan keturunan yang mempunyai kualitas genetik yang sama atau lebih unggul dari tetuanya. Ayam pembibit terbagi atas 4 yaitu ayam pembibit *Pure Line* atau ayam galur murni, Great *Grand Parent Stock* atau ayam bibit buyut, *Grand Parent Stock*, dan *parent stock* atau ayam induk. Strain ayam pembibit yang sering dipelihara adalah *Ross, Cobb*, dan *Hubbard*, *Lohman meat*, dan *Hybro.*

Keberhasilan dari pemeliharaan ayam pembibitan sangat ditentukan oleh *breeding* (bibit unggul), *feeding* (pakan yang berkualitas), dan management (tata laksana pemeliharaan yang baik). Pemeliharaan akan berhasil jika semua faktor diatas dijalankan dengan baik dan ditunjang dengan pengadaan *Day Old Chick* (DOC) atau bibit ayam yang unggul dan berkualitas. Produksi bibit yang unggul dihasilkan dari pemeliharaan yang baik dari periode *starter, grower*, dan *layer* sehingga kebutuhan DOC untuk peternak dalam negeri akan terpenuhi. Manajemen pemeliharaan ayam pembibit pada periode layer akan menentukan keberhasilan usaha ayam bibit tersebut. Manajemen pemeliharaan pada periode

layer meliputi perkandangan, pencahayaan, manajemen pakan dan pengontrolan penyakit. Indikator keberhasilan usaha ayam pembibit yaitu produksi telur tetas, jumlah telur tetas, fertilitas telur, daya tetas telur dan salable chick yang harus tinggi.

PT Charoen Pokphand GP 2 merupakan salah satu bagian dari PT Charoen Pokphand Indonesia, yang bergerak dibidang pembibitan ayam pedaging. Perusahaan ini memiliki skala usaha besar yang telah memadai dari segi sarana dan prasarana yang digunakan untuk tempat praktik kerja lapangan bagi mahasiswa. Tujuan-Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, serta mendapatkan informasi, wawasan, menambah pengalaman dan keterampilan, dan mengetahui manajemen pemeliharaan ayam pembibit pedaging periode dan persiapan kandang yang diterapkan oleh PT Charoen Pokphand GP 2 sukamaju Lampung Selatan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini yaitu Mengetahui Kegitan Persiapan kandang *grand parent stock* fase layer di PT. Charoen Pokphand GP2 Sukamaju, Sidmulyo, Lampung selatan

1.3 Kerangka Pemikiran

Permintaan kebutuhan daging semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi hewani, untuk memenuhi kebutuhan daging diperlukan peningkatan produksi hasil ternak dengan kondisi ayam yang sehat. Pemenuhan kebutuhan daging dapat dicapai dengan pelaksanaan pemeliharaan yang baik, sehingga penerapan Persiapan Kandang perlu dilakukan dengan tepat. Persiapan Kandang ini meliputi sanitasi kandang dan peralatan dan juga penataan tempat pakan dan minum.

Persiapan Kandang merupakan langkah awal pada pemeliharaan ayam *grand parends stock* persiapan yang baik dilakukan dengan prosedur akan berdampak positif terhadap performa ayam selama pemeliharan.. Persiapan Kandang yang baik juga berpengaruh terhadap kondisi tubuh ayam dan konsumsi ransum ayam. Kondisi ayam yang sehat dapat menghindari angka kematian yang tinggi sehingga jumlah ayam yang panen dapat sesuai dengan yang diharapkan,

pada konsumsi ransum yang stabil atau standar kebutuhan ayam dapat berpengaruh terhadap bobot tubuh ayam yang baik dan gemuk.

Persiapan Kandang dilakukan untuk kenyamanan karena DOC membutuhkan tempat tinggal yang aman dan nyaman agar dapat tumbuh dengan optimal mengingat masa awal pemeliharaan adalah masa yang kritis dan sangat mempengaruhi keberhasilan pemeliharaan ayam *garend parenst*. Jika pada masa awal pemeliharaan dapat dilewati dengan baik, masa pemeliharaan berikutnya akan lebih mudah. Pemeliharaan ayam *grands parenst stock* di PT Charoen Pokphand GP2 sudah maju dengan mengembangkan usaha bredding dibidang pemeliharaan dari periode starter hingga finisher

1.4 Kontribusi

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peternak, sebagai informasi dan ilmu pengetahuan Kegiatan Persiapan Kandang Pada Ayam *Grand Parents Stock* Fase Layer di PT.Charoen Pokphand GP2 Sukamaju, Sidomulyo, Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Pembibit

Ayam pembibit adalah jenis ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur tetas (*hatching eggs*) (Suprijatna, 2009). Ayam pembibit merupakan ayam induk yang menghasilkan telur tetas untuk mendapatkan DOC yang unggul dan berkualitas. Ayam pembibit terdiri 2 jenis yaitu ayam pembibit pedaging dan petelur. Ayam pembibit memiliki produktivitas yang tinggi dapat diperoleh melalui seleksi bibit yang dilakukan melalui pendekatan genetis. Ciri-ciri ayam pembibit pedaging yaitu bobot badan yang besar, jengger serta pial merah cerah, dan mata nya bersinar (North dan Bell, 1990).

Ayam pembibit memiliki sifat *nervous* (mudah terkejut), bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih, produksi telur tinggi (200 butir/ekor/tahun), efisien dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur dan tidak memiliki sifat mengeram (Sudarmono, 2003). Pembentukan ayam *final stock* (*strain* ayam komersil) diperoleh melalui beberapa tahapan pemurnian dan persilangan. Nenek moyang dari ayam ras adalah galur murni yang disebut dengan *pure line* (PL), bibit yang menghasilkan generasi *great grand parent stock* (GGPS). *Great grand parent stock* menghasilkan bibit ayam *grand parent stock* (GPS) dan *grand parent stock* menghasilkan *parent stock* (PS), *parent stock* menghasilkan *final stock* yang merupakan keturunan terakhir dan tidak boleh disilangkan lagi (Sudaryani dan Santosa, 2002). Ayam pembibit merupakan ayam penghasil bibit *parent stock* pada ayam komersial, serta hasil pemeliharaan dengan perkawinan tertentu pada peternakan generasi *grand parent stock* (Sudaryani dan Santosa, 2002).

Manajemen pemeliharaan dibagi menjadi 3 fase berdasarkan umurnya yaitu fase *starter* umur 0-4 minggu, *grower* umur 4-18 minggu, dan layer umur 18-65 minggu. Ayam fase *starter* sampai *grower* merupakan fase yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi terhadap produksi telur. Pemeliharaan ditujukan untuk mecapai beberapa sasaran yaitu tingkat kematian serendah mungkin, kesehatan ternak baik, keseragaman bobot badan merata (Nugroho, dkk. 2012)

2.2 Persiapan Kandang

Persiapan kandang merupakan kegiatan awal dalam pemeliharaan persiapan ayam *grand parent* kandang memegang peranan penting dalam pemeliharaan ayam pedaging (Fadilah, 2007). Persiapan kandang membutuhkan waktu yang relatif lama karena kandang harus dibersihkan dan diistirahatkan. Hal ini dilakukan agar siklus penyakit terhenti sebelum pemeliharaan dimulai, tahapan yang dilakukan dalam persiapan kandang adalah pembersihan kotoran sisa-sisa pemeliharaan sebelumnya, pencucian kandang, penyemprotan kandang dengan desinfektan, perbaikan fisik kandang, pemasangan *chick guard,* dan gasolek serta penaburan sekam (Doni, 2009).

2.3 Membersihkan Kotoran (Feses)

Feses merupakan limbah hasil peternakan yang dapat membawa kerugian dan keuntungan secara ekonomis. Merugikan jika feses tidak dibersihkan ataupun dibiarkan saja dibawah kandang sampai pemeliharaan berlangsung kembali, karena akan menimbulkan penyakit bagi ayam yang akan dipelihara. Dari segi ekonomis feses menguntungkan, karena feses sangat dibutuhkan para petani untuk menyuburkan tanah. Membersihkan feses yang ada dibawah kandang merupakan sebuah keharusan untuk mencegah penyakit. Hal ini diperkuat oleh Medion (2010). Yang menyatakan bahwa saat kondisi kandang yang kotor konsentrasi bibit penyakit dalam kandang akan meningkat. Kondisi ini memperlebar peluang ayam terinfeksi penyakit.

2.4 Sanitasi Kandang dan Peralatan

Sanitasi kandang dilakukan sesudah panen dengan beberapa tahap. Pembersihan kandang setelah panen yaitu membersihkan tempat pakan dan minum dengan desinfektan lalu disimpan ke gudang kemudian membersihkan kotoran ayam yang berada didalam kandang. Tahap kedua pembersihan kandang dan tirai untuk membunuh bibit penyakit, kemudian dibiarkan selama 3 hari sebelum memulai pemeliharaan (Dahlan dan Hud, 2011).

2.5 Fumigasi

Fumigasi adalah suatu proses penyemprotan dengan menggunakan gas atau asap yang terkandung senyawa kimia dengan tujuan tertentu agar jamur, parasit, kuman, dan bakteri mati sebelum masa pemeliharaan (Blakely, 2009). Pelaksanaan fumigasi harus dilakukan dengan hati-hati dan untuk petugas menggunakan masker karena asap atau gas yang dikeluarkan dapat membuat pedih mata dan menimbulkan kepengapan.

2.6 Alas Kandang (*Litter*)

Bahan alas *litter* yang digunakan akan mempengaruhi temperatur didalam tempat pemeliharaan ayam tersebut. Bahan *litter* itu menimbulkan panas, dan panas yang timbul sangat tergantung pada bahan dan ketebalan pada alas *litter* tersebut. Misalnya bahan *litter* kulit padi dibandingkan dengan bahan *litter* kulit jagung akan menimbulkan panas yang berbeda. Semakin tebal alas *litter* maka akan semakin tinggi temperatur didalam kandang tersebut (Rasyaf, 2008).

Kerugian alas *litter* kulit padi yang mudah menyerap air sehingga cepat basah dan menimbulkan bau yang tidak sedap dan akan menumbuhkan bibit penyakit terutama CRD dan snot. Namun kulit padi ini masih cukup baik digunakan dalam pemeliharaan *grands parenst.* Kini di Indonesia sebagian besar peternakan ayam menggunakan kulit padi untuk alas *litter* (Rasyaf, 2008).

2.7 Keadaan Umum Perusahaan

PT. Charoen Pokphan *Farm* GP 2 Lampung merupakan *farm* yang berfokus pada bidang pemeliharaan ayam pembibit pedaging dengan *strain coob* 500. *Farm* ini berada di unit GP 2 Lampung, Desa Sukamaju, Kecamatan Sidmulyo, Kabupaten Lampung Selatan. *Farm* ini memproduksi telur tetas yang nanti nya akan menjadi calon ayam *parent stock*. Menggunakan system pemeliharaan *All in All out* , dan dipelihara dalam kandang *closed house* mulai dari massa DOC, *growing, laying*, hingga afkir. Memiliki 10 kandang yang terbagi atas 2 *flock. Flock* 1 terdiri dari kandang 1, 2, 3, 4, dan 5, sedangkan flok 2 terdiri dari kandang 6, 7, 8, 9, dan 10. Menggunakan tipe kandang *closed house* dengan tipe *single.*

Perkembangan *farm* Unit GP 2 Lampung berawal dari permintaan telur tetas oleh *farm parent stock*. Penambahan *farm parent stock* pada tahun 2013 hingga

tahun 2016 sebanyak lebih dari 80 unit menyebabkan kebutuhan akan telur tetas bertambah, hal ini menciptakan dibangunnya 3 unit *farm* GP baru yang berada di Kuningan, Jepara dan Lampung supaya *form parent stock* tidak terjadi kekurangan kebutuhan setting telur untuk menghasilkan ayam *parent stock*. Trend produksi pada setiap tahun meningkat. Periode pertama tahun 2016/2017 puncak produksi sebesar 76,86%, kemudian periode kedua tahun 2017/2018 meningkat menjadi 79,24% dan periode tiga 2018/2019 puncak produksi yaitu 83,10%.

PT. Charoen Pokphand Jaya *Farm* Unit GP 2 Lampung dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab terhadap perusahaan dan kinerja karyawan pembagian tugas masing-masing jabatan dibuat seperti ini susunanya :

1. Eddy H sebagai *Deputy Business Unit Head*, bertugas menentukan *point feed*, mengontrol area *farm*.
2. Ndaru Subiyantoro, S.Pt sebagai *General Manager*, bertugas mengontrol semua bidang di *farm*, order vakasin dan pakan, budgeting, menentukan setting, mengatur keamanan dalam dan luar *farm*, serta memastikan ketersediaan kebutuhan pemeliharaan.
3. Wiwid Wibowo sebagai *General Afair* Unit, bertugas menginput order kebutuhan rutin, administrasi pengajuan dan pertanggung jawaban uang, serta mengurus administrasi dinas.
4. Zaeni Hidayat dan Afrizal Rosadi sebagai Supervisor, bertugas membantu manajer dalam hal mengontrol kandang dan caretaker serta memberikan laporan pertanggung jawaban pada manajer.
5. Edi Afrizal dan Sopiyan sebagai Asisten Supervisor, membantu melaksanakan tugas supervisor dalam mengontrol kandang.
6. Tedi Setiawan sebagai kepala gudang, bertugas melakukan pengaturan keluar masuk barang, seperti pakan, sekam dan alat bahan yang di butuhkan di dalam maupun luar kandang.
7. Irvan sebagai *washer*, bertugas membersihan kantor dan pencucian pakaian karyawan di ring
8. Eko dan kawan-kawan sebagai *chief mekanik*, bertugas melakukan semua hal yang berhubungan dengan mekanikal dan lektrikal.
9. Riswanda sebagai Adninistrasi, bertugas menginput seluruh data-data *farm*.

10. Edy Sapuan sebagai koordinasi lapangan, bertugas mengkoordinasi lapangan dan kinerja karyawan.
11. Setyo Edi sebagai *Driver*, bertugas mengantarkan berkas, telur dan pakan.
12. Hendara, Jefri sebagai *washer*, bertugas menyiapkan seragam *farm*, menyemprot obat dan membersihkan area sekitar kandang.